

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
PERSISTENSI LABA, *SUPPLY METHOD*, *SALES GROWTH*
DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PERUSAHAAN TERHADAP
EARNING RESPONSE COEFFICIENT
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif
dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Maulida Fitriyani
NPM. 16.0102.0091

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN AJARAN 2020**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
PERSISTENSI LABA, *SUPPLY METHOD*, *SALES GROWTH*
DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PERUSAHAAN TERHADAP
EARNING RESPONSE COEFFICIENT
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif
dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh:
Maulida Fitriyani
NIM. 16.0102.0091

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PERSISTENSI LABA, *SUPPLY METHOD*,
SALES GROWTH DAN *INTELECTUAL CAPITAL* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE*
COEFFICIENT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Maulida Fitriyani

NPM 16.0102.0091

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 17 Agustus 2020.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muhammad Al Amin, S.E., M.Si

Pembimbing I

Farida, SE., M.Si., Ak., CA

Pembimbing II

Tim Penguji

Muhammad Al Amin, S.E., M.Si

Ketua

Faqiatul Mafiyah Waharini, S.E., M.Si

Sekretaris

Farida, SE., M.Si., Ak., CA

Anggota

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

15 SEP 2020

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Fitriyani

NIM : 16.0102.0091

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PERSISTENSI
LABA, *SUPPLY METHOD*, *SALES GROWTH* DAN *INTELLECTUAL
CAPITAL* PERUSAHAAN TERHADAP *EARNING RESPONSE
COEFFICIENT***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan bilamana diperlukan.



Magelang, 04 September 2020

Pembuat Pernyataan,

Maulida Fitriyani

NIM 16.0102.0091

RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulida Fitriyani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 20 Februari 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Kwancen RT 03 RW 01
No. 16, Kwancen, Bandongan, Magelang
56151

Alamat Email : maulidafitriyani20@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri 3 Bandongan
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 1 Bandongan
SMA (2013-2016) : SMA Negeri 1 Bandongan
Perguruan Tinggi (2016-2020) : Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi :
- Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Universitas Muhammadiyah
Magelang (2016-2017)

Magelang, 04 September 2020
Peneliti,

Maulida Fitriyani
NIM. 16.0102.0091

MOTTO

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

(QS Al Insyiroh : 6-7)

“Pengalaman adalah apa yang kita dapatkan ketika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan”.

(Enio Carvalho)

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

(QS An Nahm : 39)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Persistensi laba, *Supply Method*, *Sales Growth* Dan *Intellectual capital* Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)”.

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Muhammad Al Amin, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Farida, S.E. MSi. AK.CA selaku dosen pembimbing II dan dosen wali yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dengan sabar dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
5. ...selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. ...selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Sutriyah dan Bapak S.M Maftuchin selaku kedua orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan doa dan mengobarkan semangat kepada anak-anaknya untuk terus semangat menggapai cita-citanya.
8. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
9. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran untuk masukan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Magelang, 04 September 2020

Peneliti,



Maulida Fitriyani

NIM. 16.0102.0091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Telaah Teori	12
1. Teori Keagenan.....	12
2. <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	13
3. Ukuran Perusahaan	14
4. Likuiditas	15
5. Persistensi Laba	16
6. <i>Supply Method</i> (Metode Persediaan).....	17
7. <i>Sales Growth</i> (Pertumbuhan Penjualan).....	17
8. <i>Intellectual Capital</i>	18
B. Telaah Penelitian Terdahulu	19
C. Perumusan Hipotesis.....	20
D. Model Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Populasi dan Sampel	32
B. Data Penelitian	32
C. Variable Penelitian dan Pengukuran Variabel	33
D. Metode Analisis Data.....	39
E. Pengujian Hipotesis.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Sample Penelitian.....	45
B. Statistik Deskriptif	45
C. Uji Asumsi Klasik	49
D. Analisis Regresi Berganda	53
E. Uji Hipotesis.....	56

F. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	82
Lampiran 2 Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	83
Lampiran 3 Perhitungan Likuiditas.....	85
Lampiran 4 Perhitungan Persistensi Laba.....	87
Lampiran 5 Perhitungan <i>Supply Method</i>	89
Lampiran 6 Perhitungan <i>Sales Growth</i>	91
Lampiran 7 Perhitungan <i>Value Added Capital Employed</i>	93
Lampiran 8 Perhitungan <i>Value Added Human Capital</i>	95
Lampiran 9 Perhitungan <i>Structural Capital Value Added</i>	97
Lampiran 10 Perhitungan <i>Earnings Response Coefficient</i>	101
Lampiran 11 Uji Statistik Deskriptif.....	102
Lampiran 12 Uji Normalitas	103
Lampiran 13 Uji Multikolinearitas.....	104
Lampiran 14 Uji Heteroskedastitas.....	105
Lampiran 15 Uji Autokorelasi	106
Lampiran 16 Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda.....	107
Lampiran 17 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	108
Lampiran 18 Uji F.....	109
Lampiran 19 Uji T.....	110

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PERSISTENSI LABA, *SUPPLY METHOD*, *SALES GROWTH* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Periode 2012-2019)

Oleh:
Maulida Fitriyani
16.0102.0091

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diterbitkan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, persistensi laba, *supply method*, *sales growth*, dan *intellectual capital* terhadap *earnings response coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2019. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik pemilihan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 6 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, persistensi laba, *supply method*, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Variabel *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Persistensi Laba, Supply Method, Sales Growth, Intellectual Capital, Earnings Response Coefficient*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi dalam laporan keuangan menjadi kebutuhan dasar bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan. Informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi dianggap relevan. Keuntungan dijadikan dasar untuk mengukur kinerja perusahaan dan untuk memprediksi arus kas masa depan. Apabila kinerja perusahaan dapat diukur, maka kualitas pengambilan keputusan akan meningkat.

Salah satu informasi keuangan, yang sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi adalah informasi. Informasi laba ini memberikan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan dan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Laba akuntansi terkait dengan penilaian perusahaan yang disajikan dengan harga saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang perlu diperbincangkan. Turunnya harga saham dapat berdampak pada perekonomian di Indonesia. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Fenomena yang terjadi pada industri manufaktur yang mengalami keterpurukan. PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) merupakan pemilik saham yang

paling tertekan dengan angka penurunan mencapai 39,81% pada tahun 2019. Laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 23,77% di tahun 2019, meskipun pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,37% www.cnbcindonesia.com . Di sepanjang tahun 2019 sektor industri manufaktur rupanya juga mengalami penurunan apabila dibandingkan pada tahun 2018. Di tahun 2019, industri manufaktur tumbuh di angka 3,8% dan turun 12,4%. Hal tersebut jika dibandingkan dengan pertumbuhan manufaktur pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,3% www.cnbcindonesia.com. Indeks sector manufaktur belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Beberapa saham pada perusahaan manufaktur menunjukkan pergerakan yang kurang baik. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga terkoreksi 15,81%. Hal tersebut mengakibatkan laba perusahaan tidak signifikan.

Vahini dan Putra (2015) melakukan penelitian respon pasar terhadap penerbitan harga laporan keuangan. Penelitian dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi harga saham yang berbeda-beda. Fluktuasi ini mewakili respon pasar terhadap harga saham yang digunakan untuk menilai *Earning Response Coefficient* (ERC).

Laba akan mempengaruhi pengembalian saham para investor yang akan mempengaruhi nilai ERC. Apabila kualitas laba lebih baik di masa mendatang, maka nilai ERC diprediksi akan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. ERC dapat menunjukkan kualitas laba tergantung pada *abnormal return* saham, dilihat dari naik turunnya harga saham dan harga pasar berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

ERC merupakan reaksi terhadap laba yang diterbitkan perusahaan. ERC merupakan tolok ukur *abnormal return* saham sebagai reaksi dari *unexpected earnings* (komponen laba abnormal) yang dilaporkan oleh emiten yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2015:154). Reaksi laba yang diterbitkan mencerminkan kualitas laba perusahaan. Tinggi rendahnya ERC menentukan daya responsif yang tercermin dari informasi yang terkandung dalam laba.

Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya dapat berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan laba tinggi menjadi kabar baik bagi para investor untuk menginvestasikan modalnya. Begitu juga kreditor akan merasa yakin atas bunga yang akan dikembalikan.

Beberapa factor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik buruknya kinerja perusahaan. Para investor lebih memilih perusahaan besar karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Berdasarkan penelitian Yusuf, Pagalung, & Rasyid (2019) menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Menurut penelitian (Nugroho & Radyasa, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Suwarno, Tumirin, & Zamzami (2017) juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek menggunakan dana dengan lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik bagi para investor. Pada saat laba dipublikasikan, maka pasar akan merespon positif laba tersebut. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aset yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan dari pada aset tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dari tingginya *Earnings Response Coefficients*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, Surasetyo, & Ningsih, 2016), Aryengki (2016) dan Silfi (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Salma & Januar (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Nugroho & Radyasa (2019) juga menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Yusuf, Pagalung, & Rasyid (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba atau *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan penelitian Marnalita (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap kualitas laba.

Persistensi laba merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba hingga masa depan. Perusahaan yang dapat mempertahankan laba, maka dapat meningkatkan respon pasar yang menunjukkan bahwa informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut berkualitas. Menurut penelitian dari Wahyuni & Rut

(2020) dan Yusuf, Pagalung, & Rasyid (2019) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berbeda dengan penelitian Fitriana & Andayani (2016) dan Dalimunthe (2016) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Gurusinga & Pinem (2016) menunjukkan hasil bahwa persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan penelitian Afni, Ratnawati, & Basri (2014) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Supply method (metode penilaian persediaan), Niehaus (1989) menyatakan bahwa ada konflik kepentingan antara manajemen oleh pemilik perusahaan. Manajemen akan memilih metode yang meningkatkan nilai perusahaan, yaitu metode yang menghasilkan laba besar yang mencerminkan keinginan investor, dengan harapan manajemen akan mendapat bonus besar juga. Tetapi kondisi itu tidak diharapkan oleh pemilik karena pemilik mempertimbangkan meminimalkan biaya pajak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode penilaian persediaan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Menurut Yusuf, Pagalung, & Rasyid (2019) menyatakan bahwa *supply method* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Sales growth (pertumbuhan penjualan) pada perusahaan dapat memotivasi manajer untuk memperoleh laba. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, dapat mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan masa yang akan datang sehingga menyebabkan laba perusahaan juga meningkat. Suatu

perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Dari hasil penelitian Yusuf, Pagalung, & Rasyid (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Sales Growth* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Penelitian lain dari Nursopiatin & Widyasari (2020) juga menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Widayanti, Vestari, & Farida (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terutama pada pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap kualitas laba. Arfan & Antasari (2008) juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laba. Suwarno, Tumirin, & Zamzami (2017) menunjukkan hasil bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Intellectual capital (IC) merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang mendeskripsikan asset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal dapat meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan. IC menciptakan *value added* demi tercapainya keunggulan kompetitif. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan akan meningkatkan harga pasar yang akan menunjukkan tingginya reaksi pasar terhadap informasi laba, hal ini menandakan bahwa laba yang disampaikan telah berkualitas. Menurut Anggraini, Sebrina, & Afriyenti (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Penelitian lain dari Saputra & Mulyani (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berbeda

dengan penelitian Pramanda & Husnah (2014) menunjukkan hasil bahwa Intellectual Capital Tidak berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient. Daraby (2012) menunjukkan hasil bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan adanya ketidakseragaman hasil penelitian, sehingga dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC). Dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Yusuf, Pagalung, & Rasyid, 2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *likuiditas*, persistensi laba, *supply method* dan *sales growth*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penambahan variabel *Intellectual Capital*. Dimana variabel *Intellectual Capital* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC). *Intellectual Capital* merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang mendeskripsikan asset tak berwujud jika digunakan secara optimal dapat meningkatkan kualitas perusahaan (Anggraini, Sebrina, & Afriyenti, 2019). Terkait dengan kualitas perusahaan, adanya *intellectual capital* dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Intellectual capital masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Besarnya pengaruh informasi salah satunya adalah *intellectual capital* terhadap harga saham yang dapat dilihat dari signifikansi dan besarnya *Earnings Response*

Coefficient (ERC) yang merupakan salah satu ukuran atau proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba (Saputra & Mulyani, 2016). Penelitian ini dilakukan pada “Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient*?
2. Apakah terdapat pengaruh *likuiditas* terhadap *Earning Response Coefficient*?
3. Apakah terdapat pengaruh persistensi laba terhadap *Earning Response Coefficient*?
4. Apakah terdapat pengaruh *supply method* (metode persediaan) terhadap *Earning Response Coefficient*?
5. Apakah terdapat pengaruh *sales growth* (pertumbuhan penjualan) terhadap *Earning Response Coefficient*?
6. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menemukan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?
2. Menemukan bukti empiris apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?
3. Menemukan bukti empiris apakah persistensi laba berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?

4. Menemukan bukti empiris apakah *supply method* (metode persediaan) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?
5. Menemukan bukti empiris apakah *sales growth* (pertumbuhan penjualan) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?
6. Menemukan bukti empiris apakah *intellectual capital* perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menyajikan pengaruh ukuran perusahaan, likuidita, persistensi laba, *supply method*, *sales growth* dan *intellectual capital* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur subsector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang nantinya dapat memberi wawasan kepada para pembaca dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif agar dapat melaporkan informasi keuangan dengan menyajikan laba yang berkualitas.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang kualitas laba suatu perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal penelitian yang menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang diteliti, yaitu berisi tentang telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III Metoda Penelitian, bab ini menerangkan metoda yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menerangkan tentang pembahasan mengenai pemecahan masalah yang dilakukan dengan alat analisis yaitu statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) dalam Santoso (2001) menyatakan bahwa hubungan agensi sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih orang (*principal*) yang melibatkan agen dalam melakukan pelayanan dengan melaksanakan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh agen. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada hakekatnya informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal untuk analisis mengambil keputusan investasi.

Dua bagian penting dalam perusahaan yaitu orang yang berperan sebagai prinsipal dan manajemen orang yang berperan sebagai agen. Prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya. Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih banyak daripada para pemegang saham sehingga terjadi asimetri

informasi. Hal ini dapat menyebabkan manajemen melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai kinerja tertentu (Dira & Astika, 2014).

Konflik keganenan menyebabkan terjadinya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi maka berakibat pada rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan (Wati & Putra, 2017). Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas (Silfi, 2016).

Berdasarkan teori agensi, pada penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, persistensi laba, *supply method*, *sales growth* dan *Intellectual Capital*.

2. *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diterbitkan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan (Diantimala, 2008). *Earnings Response Coefficient* mengukur besaran *abnormal return* pasar suatu sekuritas dalam merespon komponen kejutan dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang

mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott W. R., 2009). ERC juga disebut efek pendapatan tak terduga.

Reaksi pasar terjadi karena adanya kandungan informasi dari suatu peristiwa dan dapat dilihat dengan adanya perubahan harga saham dan return saham. Informasi dikatakan bermanfaat apabila dapat membantu memprediksi *return* dimasa yang akan datang (Scott W. R., 2009). *Abnormal return* digunakan untuk mengukur kandungan informasi. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka akan terjadi *abnormal return*. Laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika laba dan return memiliki hubungan, maka laba dapat dikatakan memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. ERC dapat dicari dari hasil regresi antara proksi dari harga saham dan laba akuntansi, proksi harga saham dengan menggunakan CAR dan akuntansi proksi keuntungan menggunakan Uni Eropa. Nilai ERC akan lebih tinggi jika pendapatan perusahaan lebih tinggi di masa yang akan datang dan memiliki kualitas keuntungan yang baik.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut (Basyaib, 2007) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total asset dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Semakin besar perusahaan, maka akan menjadi pusat perhatian. Perusahaan besar lebih mungkin untuk memperhatikan kinerja yang lebih baik, karena mereka cenderung subyek untuk pengawasan publik yang lebih ketat, dan dengan demikian perlu merespon lebih terbuka permintaan stakeholder. Ukuran perusahaan terkait dengan kualitas laba, karena semakin besar ukuran kelangsungan usaha suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerjanya.

Perusahaan yang lebih besar diharapkan untuk memberikan informasi lebih lanjut pengungkapan bila dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya (size) lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar yang tersedia untuk banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun, seperti persentase harga saham, reputasi auditor, dan jenis industri. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian.

4. Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka Panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Mardiyanto, 2009). *Likuiditas* menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka

pendek menggunakan dana dengan lancar. Tetapi ketika likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tidak dapat mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan memanipulasi laba untuk mempercantik informasi laba-laba tersebut.

Rasio *likuiditas* yang umumnya digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar). Rasio lancar merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* adalah *Current Asset* dibagi *Current Liabilities*. Rasio arus kas yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi.

5. Persistensi Laba

Menurut (Scott R. W., 2015) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu (Delvira & Nelvirita, 2013). Laba dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil.

(Scott W. R., 2009) mengatakan bahwa semakin tinggi perubahan laba, maka semakin tinggi pula *earnings response coefficient* (ERC). Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat secara terus menerus ataupun stabil dimasa yang akan datang.

6. *Supply Method* (Metode Persediaan)

Metode persediaan adalah kebijakan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antar *economic agent* yang berkaitan dengan persediaan (Lee & Hsieh, 1985). Ada konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan (Niehaus, 1989). Konflik ini muncul karena perbedaan hasil ekonomi yang diharapkan dari pemilihan metode persediaan. Manajemen lebih memilih metode yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Metode tersebut merupakan metode yang menghasilkan laba besar yang akan mencerminkan keinginan investor, dengan harapan manajemen akan mendapat bonus besar juga.

Namun kondisi tersebut tidak diharapkan oleh pemilik. Pemilik lebih mempertimbangkan meminimalkan biaya pajak. Kondisi seperti ini mencurigai adanya pengaruh metode penilaian persediaan terhadap ERC.

7. *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

Definisi *sales growth* menurut (Subramanyam K. R., 2014) adalah analisis tren dalam penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas, pertumbuhan penjualan sering merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, termasuk perubahan harga, perubahan volume, akuisisi/divestasi, dan perubahan nilai tukar.

Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan, dapat memotivasi manajer untuk memperoleh laba yang lebih tinggi, sehingga dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengelola laba. Besar kemungkinan praktik akuntansi manajemen yang berorientasi pada

laba untuk mencapai kinerja yang lebih spesifik akan memperoleh bonus yang tinggi.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi, dapat mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan masa yang akan datang sehingga menyebabkan pendapatan perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

8. *Intellectual Capital*

(Pulic, 1998) dalam (Novitasari, 2009) mendefenisikan *intellectual capital* sebagai seluruh karyawan, perusahaan dan kemampuan mereka dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) seringkali menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan. Menurut (Mojtahedi , 2013) *Intellectual Capital* (IC) merupakan kelompok asset pengetahuan yang dikaitkan dengan organisasi dan paling signifikan berkontribusi dalam keunggulan kompetitif perusahaan dan menambah nilai perusahaan dimata pemangku kepentingan.

Intellectual Capital seringkali menjadi factor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dapat mengetahui penilaian pasar dengan menggunakan metode pengukuran *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), yaitu dengan melihat kemampuan

intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan nilai yang dimiliki perusahaan tersebut (Pulic, 1998). Pada umumnya para peneliti membagi IC menjadi tiga komponen, yaitu: *Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC).

Capital employee merupakan seluruh modal atau dana keuangan yang dimanfaatkan dalam asset perusahaan (Pulic, 1998). Semakin tinggi nilai *capital employee* perusahaan maka semakin efisien pengelolaan *capital employee*. *Human Capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, skill, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan. *Structural Capital* merupakan pengetahuan dalam organisasi yang independent dari orang-orang. *Struktur Capital* juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tetap tinggal dalam perusahaan meskipun karyawan tersebut meninggalkan perusahaan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Telaah Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Suwarno , 2017)	<i>Size, growth and profitabilit.</i>	<i>Size, growth</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. <i>Profitabilities</i> berpengaruh secara signifikan terhadap ERC.
2.	(Salma & Januar, 2019)	<i>Leverage, likuiditas, ukuran perusahaan</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap kualitas laba. <i>Likuiditas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kualitas laba.
3.	(Damaya nti, 2020)	Persistensi laba, struktur modal, CSR.	Persistensi Laba, struktur modal dan CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Table 2.1
Telaah Penelitian Terdahulu (lanjutan)

NO	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
4.	(Muh Yusuf, 2019)	Ukuran perusahaan, likuiditas, persistensi laba, metode persediaan, pertumbuhan penjualan	Ukuran perusahaan, likuiditas, persistensi laba, metode persediaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ERC.
5.	(Widyasari, 2020)	<i>Leverage, profitabilities, sales growth, firm size.</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ERC. <i>Profitabilities</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. <i>Sales growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. <i>Firm size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.
6.	(Mulyani, 2016)	<i>Intellectual capital</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap ERC.

Sumber: Penelitian Terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: Total Asset, Jumlah Karyawan, nilai pasar saham, log penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Anggraini R. R., 2006). Perusahaan yang besar mampu meningkatkan perusahaanya secara konsisten karena perusahaan besar cenderung merupakan perusahaan yang *going concern*, serta dianggap mampu meningkatkan dan menjaga kualitas labanya (Warianto & Rusiti, 2014). Praktik perataan laba umumnya dilakukan oleh perusahaan besar.

Berdasarkan teori agensi, apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar. Selain itu perusahaan besar juga berpotensi terhadap resiko kebangkrutan apabila perusahaan tersebut tidak dikelola dengan baik. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nataliantari, Suaryana, Ratnadi, & Astika (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Peneliti lain dari Kusumawinahyu (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar mampu memberikan kinerja yang lebih baik sehingga praktik manipulasi laba lebih sedikit dilakukan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih baik karena tidak adanya praktik manipulasi laba.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

2. Pengaruh *likuiditas* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar

yang tersedia (Zulman & Abbas, 2019). *Likuiditas* merupakan indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan teori agensi, apabila likuiditas terlalu besar akan memicu manager (agen) untuk melakukan manipulasi laba. Hal ini terjadi karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi berdampak pada perusahaan, sehingga tidak dapat mengelola asset lancarnya secara maksimal. Menurut penelitian Basuki (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba atau *Earnings Response Coefficient*.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan mampu mengelola asset lancarnya dengan semaksimal mungkin sehingga lebih sedikit adanya praktik manipulasi laba. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Likuiditas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

3. Pengaruh persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

(Scott R. W., 2015) menjelaskan bahwasanya persistensi laba merupakan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang (*expected future earnings*) yang dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan. Semakin tinggi tingkat persistensi maka semakin tinggi pula kualitas laba

yang dihasilkan. Hal ini berarti menunjukkan laba yang dihasilkan merupakan kualitas perusahaan.

Dalam teori keagenan, apabila perusahaan melaporkan laba dengan kenaikan atau penurunan yang signifikan tanpa keterangan yang memadai, maka para pengguna laporan keuangan harus lebih cermat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah merekayasa laba, dan kemungkinan informasi yang terkandung dalam laba tersebut tidak berkualitas tinggi serta tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Persistensi laba diartikan sebagai kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa depan. Laba perusahaan yang mampu bertahan di masa depan inilah yang mencerminkan laba yang berkualitas. Oleh sebab itu, persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan.

Sejalan dengan penelitian Yusuf, Pagalung, & Rasyid (2019) menunjukkan hasil bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Wahyuni & Rut (2020) juga memberikan hasil bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Laba yang persisten menunjukkan laba yang tidak berfluktuatif. Persistensi laba menjadi hal yang penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa mendatang. Tingkat persistensi laba yang tinggi mampu memberikan kualitas laba yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa persistensi laba dapat berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

4. Pengaruh *supply method* (metode persediaan) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Metode persediaan adalah kebijakan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antar *economic agent* yang berkaitan dengan persediaan (Lee & Hsieh, 1985). (Niehaus, 1989) menyatakan bahwa ada konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Konflik ini muncul karena perbedaan hasil ekonomi yang diharapkan dari pemilihan metode persediaan. Berdasarkan teori agensi, manajemen lebih memilih metode yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Metode tersebut merupakan metode yang menghasilkan laba besar yang akan mencerminkan keinginan investor, dengan harapan manajemen akan mendapat bonus yang besar.

Namun kondisi tersebut tidak diharapkan oleh pemilik. Pemilik lebih mempertimbangkan meminimalkan biaya pajak. Kondisi seperti ini mencurigai adanya pengaruh metode penilaian persediaan terhadap ERC. Menurut penelitian Yusuf, Pagalung, & Rasyid (2019) menunjukkan hasil bahwa *supply method* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pemilihan metode persediaan dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar. Sehingga manajemen berharap akan mendapatkan keuntungan. Namun kondisi tersebut tidak diharapkan oleh pemilik. Pemilik lebih mempertimbangkan meminimalkan biaya pajak.

Kondisi seperti ini mencurigai adanya pengaruh metode penilaian persediaan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Supply Method (Metode Persediaan) berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

5. Pengaruh *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Menurut (Indrawati T. & Suhendro, 2006) *sales growth* (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan total penjualan perusahaan. *Sales Growth* terhadap suatu perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin menunjukkan konsistensi perusahaan dalam berkinerja di pasar juga meningkatkan nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) dikarenakan nilai koefisien ekspektasi yang diharapkan lebih tinggi.

Berdasarkan teori agensi, manajemen sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Karakter manajer perusahaan tentunya mempengaruhi keputusan manajer untuk memutuskan kebijakannya untuk meminimalkan beban termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai macam hal seperti *sales growth*. *Sales growth* yang semakin meningkat tentunya menggambarkan laba yang

semakin meningkat pula sehingga manajer akan berfikir untuk memaksimalkan labanya dengan cara apapun.

Berdasarkan penelitian dari Yusuf, Pagalung, & Rasyid (2019) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Nursopiatin & Widyasari (2020) juga memberikan hasil bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan laba yang dihasilkan. Sehingga laba bias dikatakan berkualitas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

6. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

a) Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Capital Employed merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa asset perusahaan, sedangkan *Value Added* dihasilkan oleh suatu perusahaan karena menjalankan aktivitas perusahaan dengan menggunakan asset yang dimiliki (Anggraini, Sebrina, & Afriyenti, 2019). Peningkatan *Value Added* dapat dicapai jika perusahaan melakukan pembelian untuk menambah asset.

Pengelolaan asset yang efektif dan efisien akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan yang akan menarik para investor.

Berdasarkan teori agensi, tingginya aktivitas perusahaan (sebagai principal) menunjukkan asset pendukung produksi yang dimiliki perusahaan sudah memadai sehingga keinginan konsumen dapat terpenuhi. Peningkatan produksi dan penjualan tersebut akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan menarik reaksi investor (agen) terhadap perusahaan.

Selaras dengan penelitian Anggraini, Sebrina, & Afriyenti (2019) yang menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Mojtahedi (2013) menemukan hubungan positif antara *capital employee* dengan kualitas laba. Untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan dimasa yang akan datang, perusahaan perlu meningkatkan investasi terhadap VACA. Tingginya reaksi investor dan calon investor terhadap perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan harga saham perusahaan akan mempengaruhi nilai ERC sehingga akan mempengaruhi kualitas laba.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{6a}: VACA berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

b) Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk karyawan perusahaan (Anggraini, Sebrina, &

Afriyenti, 2019). VAHU menunjukkan bahwa gaji serta tunjangan yang diberikan untuk karyawan mencerminkan bagaimana kapabilitas yang dimiliki karyawan. Semakin tinggi kapabilitas yang dimiliki karyawan maka posisi dan bonus karyawan akan semakin tinggi pula sehingga akan meningkatkan motivasi para karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan teori agensi, pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena tingginya pengetahuan yang dimiliki karyawan (agen) dapat mendukung tingginya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan akan menghasilkan kualitas laba yang baik. Semakin tinggi investasi perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai tambah yang akan dihasilkan perusahaan tersebut.

Mojtahedi (2013) menemukan hubungan positif antara *human capital* terhadap kualitas laba. Bertentangan dengan penelitian Anggraini, Sebrina, & Afriyenti (2019) yang menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Adanya sumber daya manusia yang dikelola dengan baik, maka karyawan akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Laba dikatakan berkualitas apabila karyawan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa VAHU berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{6b}: VAHU berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

c) Pengaruh *Strutural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Strutural Capital Value added (STVA) menunjukkan berapa banyak *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *value added* secara efisien. *Strutural Capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses dan strukturnya yang akan mendukung usaha untuk menghasilkan kinerja intellectual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Anggraini, Sebrina, & Afriyenti, 2019).

Berdasarkan teori agensi, peningkatan kinerja perusahaan (agen) akan berpengaruh terhadap harga saham dan reaksi investor (principal) terhadap perusahaan tersebut, sehingga akan mencerminkan bagaimana kualitas laba tersebut bagi para investor. Peningkatan kinerja didukung oleh karyawan yang mencoba hal baru untuk meningkatkan kinerja tersebut.

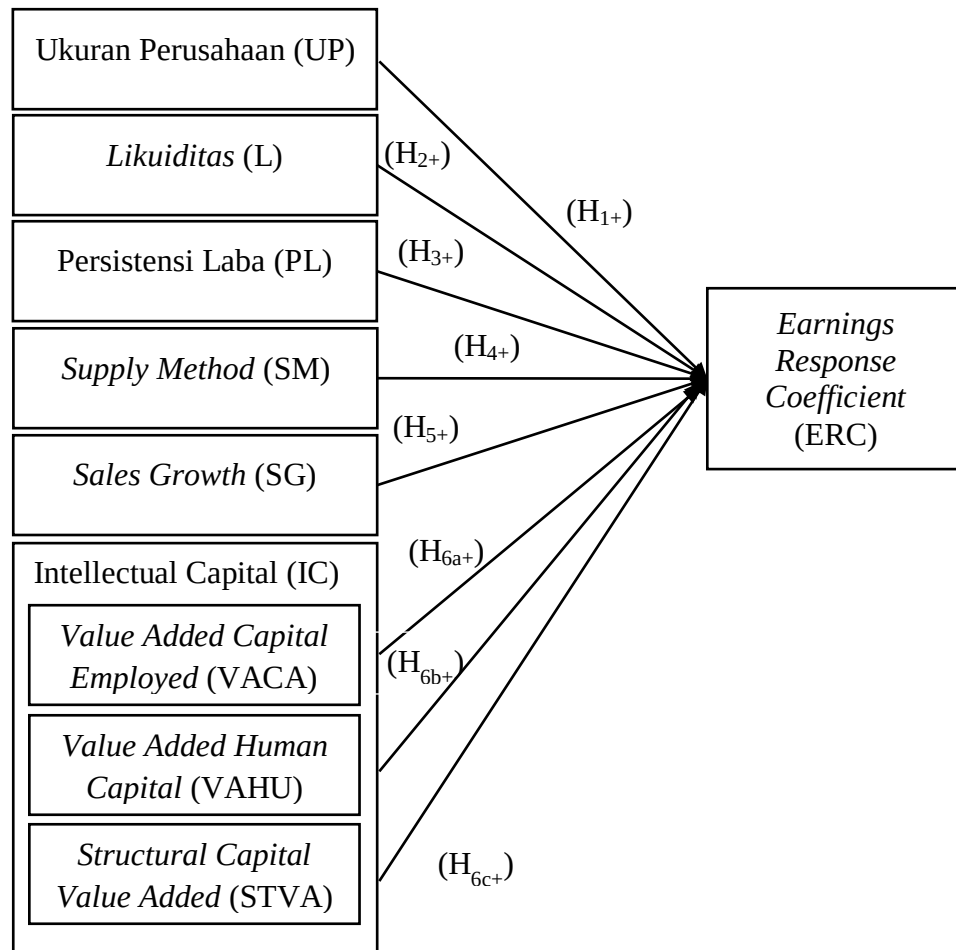
Selaras dengan penelitian (Mojtahedi , 2013) menemukan adanya hubungan positif antara *structural capital* dengan kualitas laba. Berbeda dengan penelitian (Anggraini, Sebrina, & Afriyenti, 2019) yang menunjukkan bahwa STVA berpengaruh negative terhadap kualitas laba. *Strutural Capital* merupakan sarana prasarana yang dapat mendukung kinerja perusahaan walaupun karyawan perusahaan meninggalkan perusahaan. Perusahaan dengan *Strutural Capital* yang kuat memiliki budaya yang mendukung karyawan untuk lebih

berkembang, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan dapat berdampak pada laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{6c}: STVA berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019 dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sample penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 5 tahun berturut-turut selama tahun 2012-2019.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2012-2019.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah untuk laporan keuangannya.
4. Perusahaan memiliki laba dan ekuitas negative selama periode penelitian yaitu 2012-2019.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter berupa laporan keuangan dan data harga saham harian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data

dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari website BEI www.idx.co.id. Data harga saham perusahaan dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh dari website <http://finance.yahoo.com>.

C. Variable Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC merupakan model penilaian untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan. Menurut (Fajar & Hapsari, 2016) menyatakan bahwa ERC merupakan besarnya koefisien *slope* dalam regresi yang menghubungkan laba sebagai salah satu variabel bebas dan *return* sebagai variabel terikat. Menurut (Sulung, Muslih, & Zutilisna, 2019) nilai ERC dihitung dengan menggunakan beberapa tahapan.

Tahap pertama mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian. Return saham harian dapat dihitung dengan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : return saham perusahaan i pada periode t

P_{it} : harga penutupan saham pada periode t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada periode t-1

Return pasar harian dapat dihitung dengan:

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

RM_t : return pasar harian

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada periode t-1

Tahap selanjutnya menghitung *abnormal return*. Dalam penelitian ini *abnormal return* dihitung menggunakan model sesuaian pasar. Maka akan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$: abnormal return pada perusahaan i periode t

$R_{i,t}$: return perusahaan I pada periode t

$R_{m,t}$: return pasar pada periode peristiwa ke-t

Langkah selanjutnya menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dengan menggunakan rumus:

$$CAR_{it} = \sum AR_{i,t}$$

Keterangan:

CAR_{it} : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode t

$AR_{i,t}$: *abnormal return* perusahaan t pada periode t

Tahap keempat menghitung *Unexpected Earnings* (UE). Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan *random walk*, dengan rumus sebagai berikut:

$$UE_{i,t} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{E_{it-1}}$$

Keterangan:

$UE_{i,t}$: *Unexpected Earnings* perusahaan I pada periode t

E_{it} : laba akuntansi perusahaan i pada periode t

E_{it-1} : laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

Tahap terakhir menghitung ERC yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_i = \alpha_0 + \alpha_1 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR_i : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode t

α_0 : Konstanta

α_1 : *Earnings Response Coefficient* perusahaan i pada tahun t

ε_{it} : *Error term*

2. Variabel Independen

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ginting, 2017). Ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai pendapatan perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai total aset (Ginting, 2017). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran} = \ln (\text{Total Aset})$$

(Ginting, 2017)

b) *Likuiditas*

Menurut Fred Weston dalam bukunya (Kasmir, 2017), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu *Current Ratio*. Menurut (Kasmir, 2017), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

(Kasmir, 2017)

c) *Persistensi laba*

Menurut (Scott R. W., 2015) menjelaskan bahwasanya persistensi laba merupakan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang (*expected future earnings*) yang dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan. Skala data yang digunakan untuk mengukur persistensi laba merupakan skala rasio. Rumus yang digunakan untuk mengukur persistensi laba, yaitu:

$$\text{Persistensi laba} = \frac{\text{laba sebelum pajakt} - \text{laba sebelum pajakt}_1}{\text{laba sebelum pajakt}_1}$$

(Putri, Khairunnisa, & Kurnia, 2017)

d) *Supply Method* (metode persediaan)

Penelitian tentang metode persediaan menggunakan variabel dummy di mana 0 menunjukkan perusahaan menggunakan metode FIFO dan nomor 1 untuk perusahaan yang menggunakan metode rata-rata atau Average.

e) *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan)

Menurut (Indrawati T. & Suhendro, 2006) pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. *Sales Growth* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Sales\ growth = \frac{\text{penjualan tahun} - \text{penjualan tahun}_1}{\text{penjualan tahun}_1}$$

(Pantow, Murni, & Trang, 2015)

f) *Intellectual Capital*

Intellectual capital diukur menggunakan ketiga komponen VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998). *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan *value added* yang diciptakan oleh tiga komponen utama *Intellectual Capital* yaitu *Value added Capital Employed* (VACA), *Value added Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Capital Value added* (STVA). Berikut ini merupakan komponen perhitungan *Intellectual Capital* berdasarkan model (Pulic, 1998):

Menghitung *Value added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : *Value added*

OUT : Total Penjualan

IN : Beban pokok produksi (selain beban karyawan)

Menghitung *Value added of capital employed (VACA)*

$$VACA^{VA/CE}$$

Keterangan:

VACA : *Value added of capital employed*

VA : *Value added*

CE : *Capital Employed*, modal yang tersedia (total asset)

Menghitung *Value added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU^{VA/HC}$$

Keterangan:

VAHU : *Value added Human Capital*

VA : *Value added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan: gaji, tunjangan, insentif)

Menghitung *Struktural Capital Value added (STVA)*

$$STVA^{SC/VA}$$

Keterangan:

STVA : *Struktural Capital Value added*

SC: *Struktural Capital* = VA-HC

VA : *Value added*

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sifat data yang terkumpul untuk menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif dimulai dengan pengumpulan data, penyusunan dan penyajian baik dalam bentuk grafik, table maupun diagram. Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dengan melihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Data yang didistribusi secara normal memiliki nilai kurtosis dan *skewness* mendekati nol.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui ketepatan model regresi dalam uji hipotesis. Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan lolos uji normalitas jika nilai residu berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

2) Probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Metode yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik. Uji statistic yang digunakan adalah uji statistic non-parametric *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (1 Sample K-S) pada tingkat signifikan 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi. Niali cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Jika *variance* tersebut tetap, maka disebut homoskedastistas dan jika berbeda disebut heteroskedastistas. Cara

yang digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastitas adalah menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Jika hasil dalam uji Glejser menunjukkan variabel independent signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi yang sering ditemukan pada data runtun waktu. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji ini digunakan untuk autokorelasi yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dan tidak adanya variabel bebas.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- 1) Batas atas (du) $< DW < 4-du$, maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- 2) Nilai $DW < \text{batas bawah atau } lower\ bond\ (dl)$, maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti autokorelasi negative.
- 3) Nilai $DW > 4 - dl$, maka ada autokorelasi negative.
- 4) Nilai $du < DW < dl$ atau $4-du < DW < 4-dl$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan dengan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan IBM SPSS 25.

$$ERC = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 L + \beta_3 PL + \beta_4 SM + \beta_5 SG + \beta_6 VACA + \beta_7 VAHU + \beta_8 STVA + \varepsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

UP : Ukuran Perusahaan

L : *Likuiditas*

PL : Persistensi Laba

SM : *Supply Method*

SG : *Sales Growth*

VACA : *Value added Capital Employed*

VAHU : *Value added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value added*

ε : Residual Regresi

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

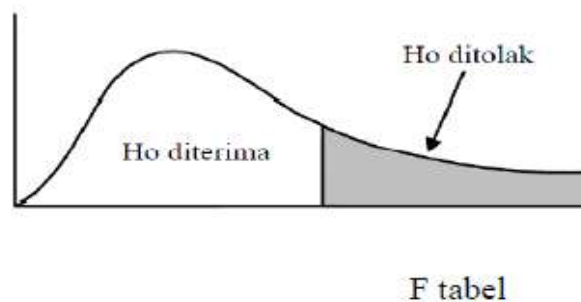
Koefisien Determinasi (R^2) umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018). Semakin besar ilai koefisien determinasi (R^2) atau nilai

yang mendekati satu (1) maka akan semakin baik model dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sebaliknya, jika nilai (R^2) semakin kecil atau mendekati nol (0), maka semakin tidak baik model yang digunakan.

2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Kriteria dalam uji f yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat $\alpha < 0,05$, maka model penelitian dapat dikatakan cocok.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat $\alpha > 0,05$, maka model penelitian dapat dikatakan tidak cocok.



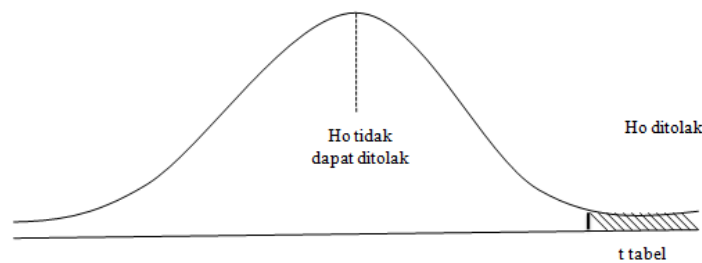
Kurva Uji F

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan

yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan table t sesuai dengan tingkat sigifikansi yang digunakan. Tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dasar kriteria penerimaan hipotesisi positif:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.



Uji Kriteria Positif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, persistensi laba, *supply method*, *sales growth*, *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *earnings response coefficient*. Artinya besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap baik buruknya kualitas laba.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga jika likuiditas perusahaan tinggi belum tentu kualitas laba perusahaannya semakin baik. Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Besarnya persistensi laba suatu perusahaan tidak menjadi tolok ukur bahwa perusahaan mampu mempertahankan labanya. *Supply method* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Artinya investor tidak mempercayai manajemen akan memilih metode persediaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemegang saham atau investor.

Sales growth berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Artinya investor merespon positif terhadap pertumbuhan penjualan karena perusahaan akan dapat memotivasi manajer untuk mendapatkan laba

sehingga menghasilkan kualitas laba yang baik. VACA tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Artinya perusahaan yang memiliki nilai VACA yang tinggi tidak dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak memiliki kontribusi terhadap kualitas laba. *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya *Structural Capital Value Added* (STVA) yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan kurang mewakili faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient*, ditunjukkan dengan nilai R^2 hanya sebesar 12,00% dan sisanya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 8 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.
3. Pengukuran variabel dummy pada variabel independen (*supply method*), sehingga hasil yang diperoleh kurang akurat dan konsisten dan ditakutkan tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

C. Saran

Adanya beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap *earnings response coefficient* seperti leverage (Delvira & Nelvirita, 2013), pengungkapan CSR (Fitriana & Andayani, 2016), dan profitabilitas (Kusumawinahyu, 2020).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian karena penelitian ini hanya dalam periode 8 tahun. Penambahan periode penelitian dapat menjadikan hasil penelitian lebih tergeneralisasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perhitungan dengan rumus terkait variabel *supply method*, agar hasil lebih akurat dan konsisten. (Yusuf, Pagalung, & Rasyid, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, S. M., Ratnawati, V., & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012). *JOM FEKON Vol. 1 No. 2*.
- Ananda, R., Surasetyo, E., & Ningsih. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 369-387.
- Anggraini, R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta) . *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Arfan, M., & Antasari, I. (2008). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 50-56.
- Aryengki, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri & Chemical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekon*.
- Basuki. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Competitive, Vol.2 No. 1*, 107-120.
- Basyaib, F. (2007). *Manajemen Resiko*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Dalimunthe, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*.
- Daraby, R. (2012). The relationship between intellectual capital and earning quality. *Research Journal of Applied Sciences*. 2040-7467 .

- Delvira, M., & Nelvirita. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Jurnal WRA*.
- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, Dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*.
- Dira, K. P., & Astika, I. B. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 64-78.
- Fajar, D. R., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2014). *e-Proceeding of Management*, 1716-1723.
- Fitriana, L., & Andayani. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Gurusinga, J. J., & Pinem, D. B. (2016). Pengaruh Persistensi Laba, dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient. *EQUITY VOL. 19 NO.1*.
- Gusnanto, T. D. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. *Skripsi*.
- Indrawati, E. M. (2019). Pengaruh Leverage, likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *JAFTA*, 1-14.
- Indrawati, T., & Suhendro. (2006). Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 77-105.
- Jensen & Meckling. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawinahyu, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *ARTIKEL ILMIAH*.
- Lee, C. J., & Hsieh, D. (1985). Inventory Accounting Methods: Comparative Analyses of Alternative Hypotheses . *Journal of Accounting Research* , 468-485.
- Lestari, D., Subagyo, & Daniel, A. L. (2019). Analisis Perhitungan Bahan Baku Dengan Metode FIFO dan Average (Study Kasus Pada UMKM AAM Putra Kota Kediri). 25-47.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Marnalita, A. T. (2019). Pengaruh leverage, Likuiditas, Dan Free Cash Flow Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017.
- Mojtahedi , P. (2013). The impact of intellectual capital on earning quaity : evidence from malaysian firms. *Australia journal of basic and applied sciences*, 7 (2), 535-540.
- Nataliantari, N. W., Suaryana, I. A., Ratnadi, N. M., & Astika, I. B. (2020). The Effect On The Component Of Good Corporate Governance, Leverage, And Firm Size In The Earnings Response Coefficient. *American journal of Humanities and Social Sciences Research*, 128-136.
- Niehaus, G. T. (1989). Ownership structure and inventory method choice. *Accounting Review*, 269-284.
- Novitasari, T. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007)). *Skripsi*.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur.
- Nursopiatin, Y., & Widyasari. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 146-155.
- Pantow, M. S., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, 961-971.

- Pramanda, A., & Husnah, N. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap kualitas laba dengan corporate governance sebagai variabel moderasi (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 dan 2012). *Universitas Indonesia*, 1-14.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Putri, S. A., Khairunnisa, & Kurnia. (2017). Aliran Kas Operasi, Book Tax Difference dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba . *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*.
- Salma, N., & Januar, T. R. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manakan Minuman BEI. 2656-4157.
- Santoso. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Saputra, I., & Mulyani, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap (ERC) Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Ekonomi dan Bisnis*, 18-34.
- Sasongko, N., Kuning, R. P., & Wijayanto, K. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Size, Profitability, and Leverage On Earnings Response Coefficient (ERC). *Riset Akuntansi dan Jurnal Keuangan Indonesia*, 21-35.
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory, 7th edition*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Valuta Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*. Vol. 2 No. 1.
- Solikin, I. (2017). Aplikasi Menghitung Harga Pokok Persediaan Menggunakan Metode Average. *Jurnal Cendikia Vol. 14 No. 1*.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 47-55.

- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. Singapore: Mc Graw Hill: Eleventh Edition.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat Edisi 10.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulung, E., Muslih, M., & Zultilisna, D. (2019). Pengaruh Kualitas Corporate Social Responsibility, Default Risk, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. 3098-3105.
- Suwarno, Tumirin, & Zamzami. (2017). Influence Of Size, Growth And Profitability Of Company To Earnings Response Coefficient. *International Journal Of Advanced Research (IJAR)*, 1463-1472.
- Umam, K. S. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Earnings Response Coefficient. *Accounting Analysis Journal* , 337-344.
- Wahyudi, T., & Kadir, A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 83-96.
- Wahyuni, A., & Rut, C. D. (2020). PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL DAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC) (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI dan Menggunakan Pedoman Global Reporting Initiative (GRI) G4 Periode 2013-2016). *Journal Administrasi Bisnis*, 28-45.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *MODUS 26 (1)*, 19-32.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19 No.1*.
- Widayanti, C. A., Vestari, M., & Farida, D. N. (2014). Faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan high profil yang terdaftar di BEI. *Jurnal dinamika dan bisnis*, 24-46.
- Yusuf, M., Pagalung, G., & Rasyid, S. (2019). The Effect Of Company Size, Liquidity, Profit Persistence, Supply Method, And Sales Growth On Earnings Response Coefficient. *Global Scientific Journals*, 2320-9186.

Zulman, M., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).